

Perkembangan Teknologi dan Praktik Kesantunan Berbahasa di Sekolah Dasar

Oleh:

Annisa Sakinah Mahabillah Imanellya,

Ahmad Nurefendi Fradana

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2024



Pendahuluan

Di era 4.0 ini, informasi dapat ditemui dengan serba digital melalui media sosial. Media sosial memiliki beragam jenis untuk mendapatkan informasi dan menjalin komunikasi dalam berinteraksi. Etika berbahasa yang berciri santun apabila memenuhi prinsip kesantunan. Menurut Leech (1983), seorang linguis, ilmu bahasa pragmatik mencakup enam prinsip kesantunan berbahasa yang harus diperhatikan oleh penutur dan mitra tutur. Prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech (1983) tersebut dapat diterapkan dalam berkomunikasi. Dalam bermasyarakat, prinsip kesantunan berbahasa penting untuk memperlihatkan rasa hormat dan bersikap sopan santun dalam berbicara agar tidak menyinggung perasaan atau kehormatan orang lain. Sehingga, pengkajian ini penting untuk melihat seberapa pengaruhnya perkembangan teknologi terhadap komunikasi di Sekolah Dasar berdasarkan kesantunan berbahasa menurut Leech (1993).

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana perkembangan teknologi dan praktik kesantunan berbahasa di Sekolah Dasar baik tuturan guru dengan peserta didik serta tuturan antar peserta didik berdasarkan teori kesantunan berbahasa menurut Leech (1993) ?

Metode

- Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan studi fenomenologi sebagai jenis penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang fenomena yang dialami subjek penelitian. Fenomena bahasa yang sedang populer di media sosial dapat dianggap sebagai tuturan yang mematuhi atau melanggar praktik kesantunan berbahasa Leech (1993).
- Penelitian dilakukan di Kelas VI SDN Mangunharjo 5. Dengan subjek penelitian meliputi guru sebagai informan kunci dan peserta didik sebagai informan utama. Tahapan penelitian yang dilakukan diantaranya pengumpulan data dengan proses wawancara. Selanjutnya melakukan analisis data untuk diperiksa keakuratannya. Setelah proses analisis data selesai dilakukan, melakukan studi literature untuk mengetahui keterkaitan dan posisi dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa peserta didik terkadang menggunakan bahasa yang sedang tren di media sosial. Berdasarkan informasi dari informan utama rata-rata peserta didik yang menggunakan internet yakni berusia 12 tahun. Hal ini sesuai dengan data Asosiasi Jasa Internet Indonesia (APJII) 2024 bahwa mayoritas dari pengguna media sosial yang paling tinggi berumur 12-26 tahun.

Sehingga, dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat akan memberikan dampak yang signifikan terutama pada penggunaan bahasa yang ada di media sosial. Di mana gaya bahasa informal, sarkasme, dan peyoratif digunakan secara luas. Penggunaan bahasa yang sedang tren di media sosial seperti Instagram, Tiktok, dan platform media sosial lainnya tersebut dapat menjadi tuturan kebiasaan berbahasa pada peserta didik di lingkungan rumah maupun sekolah.

Dalam media sosial, memiliki jenis konten yang bervariasi. Mulai dari konten yang layak ditonton dan yang kurang layak untuk ditonton dari sisi bahasa maupun tingkah laku, seperti konten berbagi, vlog, tutorial, podcast, prank, dll yang dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari bagi para penikmatnya termasuk anak-anak yang berada di Sekolah Dasar.

Hasil dan Pembahasan

Tuturan bahasa di media sosial tersebut juga dapat menjadi tuturan yang mematuhi atau melanggar prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech (1983) yang meliputi :

1. Maksim Kebijaksanaan
2. Maksim Kedermawanan
3. Maksim Penghargaan
4. Maksim Kerendahan Hati
5. Maksim Kesetujuan
6. Maksim Kesimpatisan

Dari penelitian yang telah dilakukan, memiliki hubungan antara masing-masing maksim pada prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech (1983) dengan bahasa yang ada di media sosial tersebut dapat menjadi tuturan yang mematuhi atau melanggar dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa yang terdapat di media sosial dapat menjadi tuturan yang mematuhi dan melanggar prinsip kesantunan berbahasa Leech (1993) di kelas VI SDN Mangunharjo 5 Kota Probolinggo. Pematuhan prinsip kesantunan berbahasa tersebut diantaranya maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kerendahan hati, maksim kesetujuan, dan maksim kesimpatisan. Pada maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, dan maksim kerendahan hati ditemukan tuturan yang diksinya diambil dari bahasa yang terdapat di media sosial sehingga menjadi tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa. Pada analisis data tersebut, juga ditemukan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa diantaranya maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kerendahan hati, dan maksim kesetujuan. Adapun pada maksim kebijaksanaan dan maksim kesetujuan ditemukan tuturan yang diksinya diambil dari bahasa yang terdapat di media sosial sehingga menjadi tuturan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa.

Manfaat Penelitian

1. Melihat bagaimana teknologi, seperti media sosial dan platform digital, memengaruhi cara guru dan siswa berkomunikasi.
2. Mengidentifikasi bahwa dalam bahasa yang terdapat di media sosial dapat menjadi tuturan yang mematuhi atau melanggar prinsip kesantunan berbahasa Leech (1993).
3. Meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech (1993).
4. Merefleksi potensi dampak positif dan negatif dari teknologi pada praktik kesantunan berbahasa.
5. Memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas komunikasi dan membangun hubungan yang positif.

Referensi

- A. Chaer, *Kesantunan Berbahasa*. PT Rineka Cipta, 2010.
- A. G. Mahmudi, L. Irawati, and D. R. Soleh, "Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Berkomunikasi dengan Guru (Kajian Pragmatk)," *Deiksis*, vol. 13, no. 2, p. 98, 2021, doi: 10.30998/deiksis.v13i2.6169.
- A. Mudiono, "Teaching language politeness through social media for the elementary school students," *Eurasian J. Appl. Linguist.*, vol. 8, no. 3, pp. 32–44, 2022, doi: 10.32601/ejal.803003.
- A. P. Rahayu, I. A. Budiman, and ..., "Pendidikan karakter dan kebiasaan berbahasa anak sekolah dasar di media sosial," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. FKIP UNMA*, vol. 3, no. 3, pp. 229–232, 2021, [Online]. Available: <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/595%0Ahttp://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/download/595/480>
- D. A. K. Prasanti, "The Influence Of Social Media On The Reduced Politeness Of Language In Adolescents," *Bezbednost, Beogr.*, vol. 62, no. 1, pp. 138–156, 2020, doi: 10.5937/bezbednost2001138k.
- D. Putri, E. Erningsih, and Y. Melia, "Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Perubahan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Di Jorong Pasar Sijunjung Nagari Sijunjung," *Puter. Hijau J. Pendidik. Sej.*, vol. 8, no. X, p. 170, 2023, doi: 10.24114/ph.v8i2.44995.
- H. J. Prayitno et al., "Politeness of Directive Speech Acts on Social Media Discourse and Its Implications for Strengthening Student Character Education in the Era of Global Education," *Asian J. Univ. Educ.*, vol. 17, no. 4, pp. 179–200, 2021, doi: 10.24191/ajue.v17i4.16205.
- J. D. P. Wijayana, "Dasar-Dasar Pragmatik," Yogyakarta : Penerbit Andi, 1996.
- Leech, *Principles of Pragmatics*. London: Longman, 1983.

Referensi

- M. A. Azizi, "Konsep Technological Determinism Dalam Penelitian Komunikasi dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Manusia," *Univers. Grace J.*, vol. 1, no. 1, pp. 34–43, 2023, [Online]. Available: <https://ejurnal.ypcb.or.id/index.php/ugc/article/view/1>
- M. A. M.Aminullah, "Konsep Pengembangan Diri Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0," *Komunike*, vol. 12, no. 1, pp. 1–23, 2020, doi: 10.20414/jurkom.v12i1.2243.
- M. Ardiani, *Media Sosial, Identitas, Transformasi, dan Tantangannya*. Intrans Publishing Group, 2020.
- M. Danuri, "Development and transformation of digital technology," *Infokam*, vol. XV, no. II, pp. 116–123, 2019.
- P. Anggarini, M. Manangkot, and O. A. Kamayani, "Hubungan kecanduan internet dengan kecerdasan emosional pada remaja," *J. Ilmu Keperawatan Jiwa*, vol. 5, no. 2, pp. 381–394, 2022, [Online]. Available: <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, 2022.
- R. Abd. Hadi, Asrori, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV Pena Persada, 2021.
- R. Rahayu Widawati Guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Kebiasaan Berbahasa," *Semin. Nas. SAGA#2 (Sastra, Pedagog. dan Bahasa)*, vol. 1, no. 1, pp. 405–414, 2018, [Online]. Available: <http://seminar.uad.ac.id/index.php/saga/article/view/1093>
- Suparmin, "Bentuk Santun Berbahasa Di Sekolah Dasar," *Edudikara J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 4, pp. 331–339, 2018.
- Y. M. Jamun and H. D. Momang, "Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini Berbasis Multimedia," *J. Anak Usia Dini dan Pendidik. Anak UsiaDini*, vol. 7, no. 1, pp. 7–20, 2021.

